



THE EFFECT OF THE COURSE REVIEW HORAY LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING SKILLS OF GRADE V STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Fatmawati¹, Ayu Miranda², M Fachru Reza³, Rizki Handayani⁴, dan Yusrizal⁵
¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

Yusrizaldns@gmail.com

Naskah diterima: 24 Januari, 2024, direvisi: 31 Maret, 2024, diterbitkan: 31 Maret, 2024

ABSTRACT

This study aims to identify, find out how influential the CRH learning model is based on students' critical thinking skills. This research is a quasi-experimental research using pre-test and post test control group design. With 40 students from grade V SD Negeri 107406 Cinta Rakyat who became the study population using two different classrooms as experimental classes and control classes, each class consisting of 20 students. Using the technique the total sample from this study was taken, and used on all populations as its sample. This research tool uses a research test consisting of 20 essay questions. The data collected was obtained through student learning outcomes from before and after the test. In addition, the data was also analyzed using Normality test analysis, Homogeneity test, and continued with T-test samples. Then obtained with a significant value of $0.011 > 0.05$ which has a difference of about 9.5 which means accepting H_0 and rejecting H_a , from these results researchers concluded that using the CRH method can affect students' critical thinking.

Keywords: Course Review Horay (CRH), Critical Thinking, Mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengetahui seberapa berpengaruhnya model pembelajaran CRH berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group design*. Dengan 40 siswa dari kelas V SD Negeri 107406 Cinta Rakyat yang menjadi populasi penelitian memakai dua ruang kelas yang berbeda sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Dengan menggunakan teknik total sampel dari penelitian ini diambil, dan digunakan pada semua populasi sebagai sampelnya. Alat penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal uraian. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tes. Selain itu juga data dianalisis dengan menggunakan analisis uji Normalitas, uji Homogenitas, dan dilanjutkan dengan sampel uji T. Lalu diperoleh dengan nilai signifikan $0,011 > 0,05$ yang memiliki perbedaan sekitar 9,5 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a , dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode CRH dapat berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Course Review Horray (CRH), Berpikir Kritis, Matematika.

1. Pendahuluan

Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dan tumbuh sehingga mereka mampu mengetahui serta memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Pengajaran yang diajarkan oleh guru saat di kelas menjadi sangat penting untuk perkembangan individu yaitu pendidikan. Dasar Pendidikan menyampaikan sebuah pengetahuan dasar yang diperlukan

untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk memastikan pendidikan nasional, berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk pendidik, siswa, dan pejabat pemerintah, harus berkolaborasi untuk memenuhi persyaratan kurikulum (Ahmatika, 2017). Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, guru ditugaskan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berkelanjutan yang inovatif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa agar semangat belajar. Sebuah sistem atau proses mengajar yang baik dan bagus pasti dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa guru dan siswa tersebut telah mencapai atau belum tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan, guru harus mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, dan konsep diri siswa. Pendidikan yang baik adalah proses pembelajaran yang ditujukan pada siswa, memungkinkan mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memahami materi secara menyeluruh. Dalam menghadapi dunia yang sulit untuk memecahkan banyak masalah. Seseorang yang cerdas harus memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan rasional. Proses pengajaran, khususnya pengajaran matematika di sekolah, berkontribusi pada kemampuan untuk menggambar logika, penalaran, kritik, dan kreativitas, serta kemampuan untuk menggambar ambang batas tinggi yang tidak dapat dicapai secara mandiri. Berpikir kritis menjadi penunjang yang sangat penting dalam semua aspek di kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran karena observasi aktif diperlukan untuk mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran (Dahlia, 2018). Setelah menetapkan tujuan, memperbaiki, dan mengakui pentingnya berpikir kritis bagi siswa di sekolah dasar, memiliki kemampuan berpikir kritis adalah strategi kognitif dalam mencapai tujuan.

Tujuan pendidikan harus dicapai secara langsung dan metodis, terutama dalam hal pengembangan lingkungan belajar dan dengan mengembangkan potensi diri siswa dapat memungkinkan proses belajar yang aktif. Siswa disebut sebagai pusat pembelajaran karena mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bukan guru (Faradita, 2017). Banyak orang mengatakan bahwa berpikir kritis sulit diterapkan di kelas atau bahkan di sekolah dasar. Ini tidak benar jika materi dan kegiatan berpikir kritis dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga sangat memungkinkan mahir dalam berpikir kritis menjadi penting untuk siswa tersebut.

Program kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang. Dalam program pengajaran di kelas, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan informasi kepada siswa mereka. Guru juga diminta untuk menekankan proses bukan hasil. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjadi individu yang berkarakter. Selain itu, sebagai bagian dari administrasi sekolah, sekolah harus membantu guru dalam mengajarkan siswa berkarakter dan berpikir kritis. Berpikir kritis ialah kemampuan untuk mencari tahu dan menyelesaikan perkara dengan mengajukan pertanyaan (Hartini, 2017). Oleh sebab itu, berpikir kritis bisa didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam berbagai cara, termasuk penalaran, ekspresi, analisis, dan pemecahan masalah. Di era inovasi, berpikir kritis juga digunakan untuk menyingkirkan pendapat ekstrim yang dianggap tidak masuk akal. Soal-soal seperti esai biasanya digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, guru diwajibkan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan memungkinkan agar siswa untuk terjun aktif dalam proses belajar dan agar mencapai potensi mereka. Agar memiliki kekuatan agama, kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan. Guru harus mampu mengubah metode pembelajaran mereka berdasarkan kondisi siswa, mata pelajaran, dan fasilitas yang tersedia. Mengembangkan

metode pembelajaran adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kapasitas profesionalnya.

Pembelajaran yang diharapkan saat ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif pada pemikiran mereka sendiri, tetapi tetap diawasi oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih wajib aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan materi pembahasan yang inovatif untuk menarik perhatian siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai hasil dari pendidikan ini, diperlukan siswa dapat meningkatkan keahlian berpikir kritis mereka, yang dapat mereka gunakan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Nurena, 2019). Semua mata pelajaran di sekolah harus memiliki kemampuan berpikir kritis, termasuk pendidikan pengembangan keterampilan berpikir kritis. dapat menghadirkan masalah rumit yang dapat menghalangi siswa untuk menggunakan kemampuan mereka, seperti kemampuan analitis dan pembuatan argumen berklasifikasi untuk memberikan bukti, berikan alasan untuk suatu pendapat, analisis artinya, dan tarik kesimpulan (Prasetyo & Kristin, 2020)

Berpikir kritis digunakan oleh seseorang selama aktivitas mental seperti mengidentifikasi isu sentral dan pendapat argumen, menarik kesimpulan yang akurat dari data, memperoleh kesimpulan dari informasi atau data yang diberikan, mengungkapkan apakah kesimpulan tersebut dibenarkan berdasarkan data yang diberikan, dan mengevaluasi bukti atau otoritas. Berpikir kritis bukan berarti orang tersebut suka berdebat dengan menentang argumen atau pendapat yang salah, tetapi orang dengan pemikiran kritis. Meskipun keterampilan berpikir kritis sangat bermanfaat dan diperlukan di era globalisasi, dalam proses pelaksanaan pendidikan, terutama dalam pengajaran di sekolah dasar, guru kurang memperhatikannya. Keterampilan berpikir kritis dalam belajar. Hingga saat ini, belajar hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi mengabaikan kemampuan mengajar berpikir, yang menyebabkan Sebagian besar siswa kurang memahami keahlian berpikir kritis (Purnaningsih & Wahyuningtyas, 2020). Namun, seperti yang dikatakan, proses belajar guru-siswa tidak selalu berjalan lancar, terutama dalam hal matematika. Siswa paling tidak mendukung pelajaran matematika, salah satu bidang pendidikan terlemah. Ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pendidik yang lebih tradisional, yang melibatkan pertanyaan menyelidik dan penjelasan materi di luar kelas. Situasi ini membuat siswa percaya bahwa pelajaran di kelas tidak layak terhadap kehidupan mereka, yang merugikan semangat belajar mereka dan kemampuan berpikir kritis mereka di kelas matematika. Selain itu, siswa yang malas, sakit, dan pasif akan disebabkan oleh pendidikan yang buruk (Rachmadtullah, 2015).

Model Horay Review adalah sebuah model pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan selaras dengan karakteristik siswa SD. Model ini dapat mengubah ruang kelas menjadi tempat belajar yang serius dan menarik karena setiap siswa yang berhasil belajar harus mengikuti "hore" atau "yel-yel" yang telah disiapkan. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap konsep melalui pertanyaan yang ditulis pada kartu atau kotak yang dipenuhi dengan angka. Siswa atau kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar harus berteriak "Bravo!" atau menyanyikan lagu kelompok untuk menunjukkan bahwa mereka memahami konsep dengan lebih baik (Resiwi, gebby gusniarti Akbar, M taheer Prasrihammi, 2023). Juga percaya bahwa belajar secara umum adalah proses perubahan, khususnya perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi antara diri sendiri dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Dalam arti penuh, belajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk mengubah perilakunya secara

keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dengan interaksi dengan lingkungannya. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi (Wibowo & Mustadi, 2017).

2. Metodologi

Metode terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Metodologi harus menggambarkan secara rinci dan jelas metode penelitian yang dilakukan. Ditulis dalam bentuk paragraph. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagai meta data. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metodologi penelitian ini adalah sebagai proses pengumpulan dan analisis data karena menggunakan uji tes soal essay. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Dalam hal ini menggunakan penelitian metode test di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 107406 Cinta Rakyat. Berdasarkan pengamatan, Populasi penelitian ini hanya mencakup siswa SD Negeri 107406 Cinta Rakyat. Diambil sampel penelitian ini yang terdiri 20 siswa kelas VA dan 20 siswa dari kelas VB.

Pada pengumpulan data dengan menggunakan metodologi statistik yang diperlukan memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen tetap dengan memperhatikan syarat kelas yang memiliki nilai kurang dari KKM dan dipilih 2 ruang kelas V yang mempunyai karakter siswa yang hampir sama untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengamati proses berpikir Prosedur tentang cara mengikuti tes dapat diamati dan hasilnya dicatat secara berurutan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi berupa tes essay dan pertanyaan dalam memecahkan masalah kepada siswa lalu dibuat video prosesnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Menginformasikan sejumlah data penting (asli) di lapangan yang diperoleh dari kuesioner, survei, dokumen, wawancara, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya. Hal ini dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasilnya. Pada pembelajaran model *Course Review Horay* (CRH) dalam kelas eksperimen dan kelas control menggunakan uji essay tes. Berikut paparan hasil diagram yang telah diteliti oleh peneliti, mulai dari pretest dan *post-test*.

a. Pre-test Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

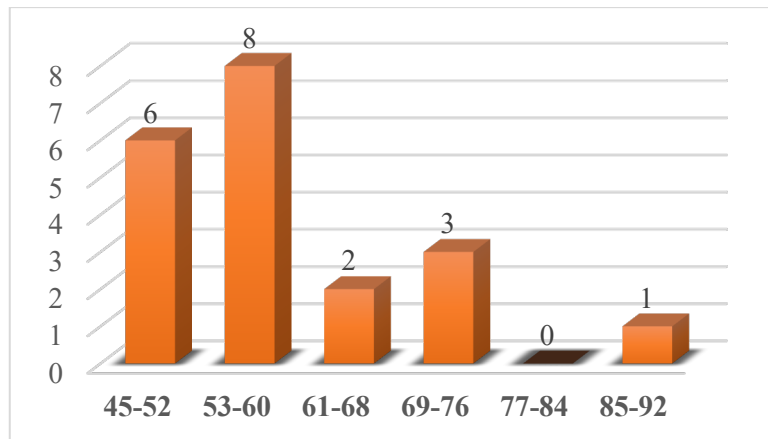
Berdasarkan pada data pretest yang diperoleh dan hasil dari perhitungan menunjukkan hasil belajar model *Course Review Horay* pada kelas eksperimen mendapatkan skor nilai tertinggi yaitu (85), dan nilai terendah yaitu (45), dengan rata-rata skor nilai yaitu (57), varian yaitu (98,62), dan standar deviasi yaitu (9.93). frekuensi skor nilai kelas VA pada pembelajaran *Course Riview Horray* secara visual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Nilai pada Pre-Test

Interva	Frekuens	Persentas
l	i	e
45-52	6	30%
53-60	8	40%
61-68	2	10%
69-76	3	15%
77-84	0	0%

85-92	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai frekuensi kelas Va pada kelas eksperimen mendapatkan 53-60 merupakan frekuensi nilai terbanyak, sedangkan 85-92 frekuensi nilai yang paling sedikit, Berikut tampilan histogram dibawah.



Gambar 1. Histogram Pre-test pada Kelas Eksperimen Nilai Berpikir Kritis Siswa

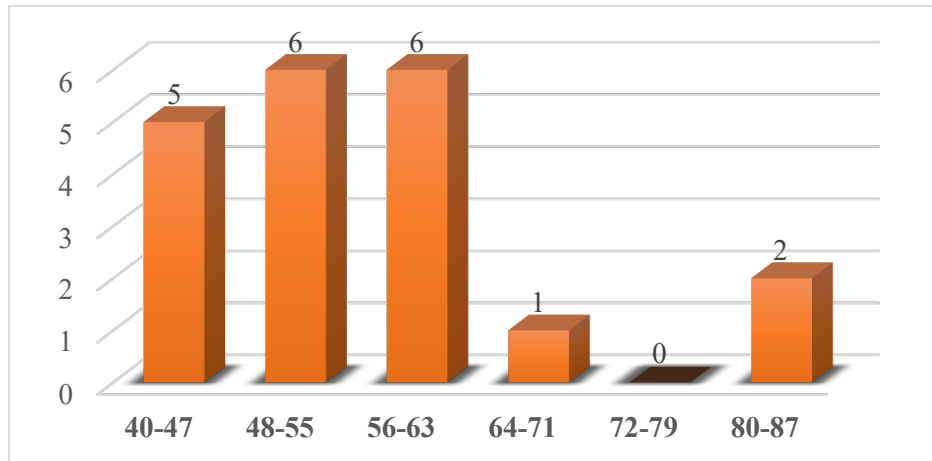
b. Pre-test Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan pada data pre-test pada kelas kontrol nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar konvensional mendapatkan skor tertinggi yaitu (80), skor nilai terendah yaitu (40), skor nilai rata-rata yaitu (56), skor nilai varian yaitu (120,00), skor nilai standar deviasi yaitu (10,95). Frekuensi skor nilai pada pembelajaran konvensional secara visual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Nilai pada Pre-test

Interva l	Frekuens i	Persentas e
40-47	5	25%
48-55	6	30%
56-63	6	30%
64-71	1	5%
72-79	0	0%
80-87	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat frekuensi nilai di kelas Vb pada kelas kontrol mendapatkan nilai 48-63 merupakan frekuensi nilai terbanyak, sedangkan 64-71 merupakan frekuensi nilai paling sedikit, Berikut tampilan histogram di bawah.



Gambar 2. Histogram Pre- test pada Kelas Kontrol Nilai Berpikir Kritis Siswa

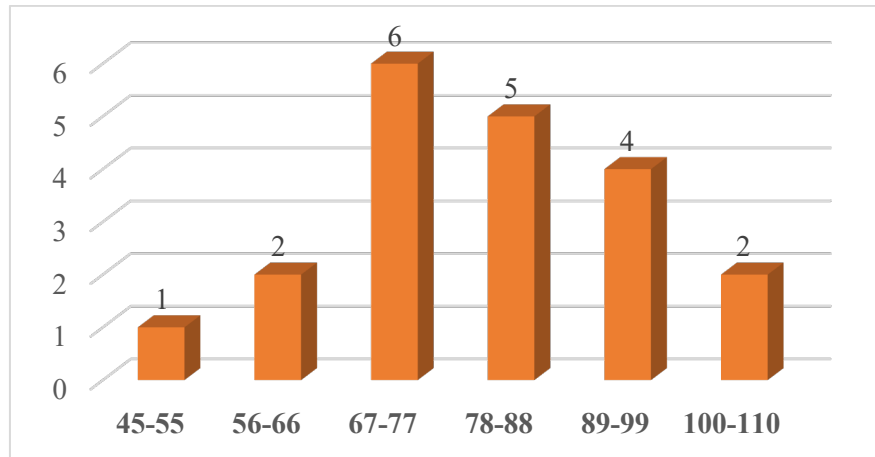
c. Hasil Belajar pada Bagian Post-test Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Berdasarkan pada post-test yang diperoleh dan hasil dari perhitungan menunjukkan hasil belajar model *Course Review Horay* pada kelas experiment mendapatkan skor nilai tertinggi yaitu (100), skor nilai terendah yaitu (45), dengan rata-rata skor nilai yaitu (81), varian skor nilai yaitu (202,37), dan standar deviasi yaitu (14,23). Frekuensi skor nilai pada pembelajaran *Course Review Hoeray* secara visual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. Tabel Frekuensi Nilai pada Post-test

Interva l	Frekuensi i	Persentas e
45-55	1	5%
56-66	2	10%
67-77	6	30%
78-88	5	25%
89-99	4	20%
100-110	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut terdapat frekuensi nilai di kelas Va pada kelas eksperimen terlihat 67-77 adalah frekuensi nilai terbanyak, dan 45-55 adalah frekuensi nilai paling sedikit, terlihat pada histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Post-test pada Kelas Eksperimen Nilai Berpikir Kritis Siswa

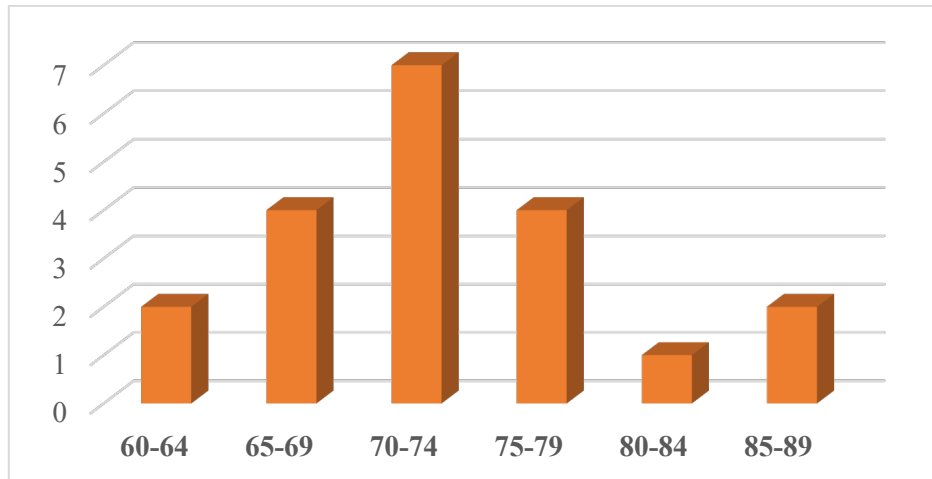
d. Hasil pada Bagian Post- test Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan pada data post-test diperoleh dan hasil dari perhitungan menunjukkan hasil belajar model *Course Review Horay* pada kelas kontrol mendapatkan skor nilai tertinggi yaitu (85), dan nilai terendah yaitu (60), dengan rata-rata skor nilai yaitu (71), varian skor nilai yaitu (48,95), dan standar deviasi yaitu (7,00). Frekuensi skor nilai pada pembelajaran CRH secara visual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Frekuensi Nilai Pada Post-test

Interva l	Frekuens i	Persentas e
60-64	2	10%
65-69	4	20%
70-74	7	35%
75-79	4	20%
80-84	1	5%
85-89	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan frekuensi nilai di kelas Vb pada kelas kontrol, 70-74 ialah frekuensi nilai terbanyak, dan pada 80-84 merupakan frekuensi nilai yang paling sedikit, terlihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Post-Test pada Kelas Kontrol Nilai Berpikir Kritis Siswa

Uji Normalitas

Pada data ini diuji normalitasnya dengan uji statistik menggunakan SPSS Windows versi 26. Pada data uji normalitas ini penelitian keseluruhan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	HASIL BELAJAR	.146	20	.200 [*]	.935	20	.190
	KELAS	.207	20	.025	.925	20	.122

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel normalitas diatas menunjukkan hasil akhir data post-test dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan mendapatkan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0.190 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil data post-test berdistribusi dengan normal.

Uji homogenitas

Pada penelitian ini, dilakukan juga uji homogenitasnya. Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat sampel penelitian baik atau tidak. Berikut tabel uji homogenitas ditampilkan dibawah ini:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	9.315	1	38	.004
	Based on Median	9.280	1	38	.004
	Based on Median and with adjusted df	9.280	1	30.890	.005
	Based on trimmed mean	9.306	1	38	.004

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes homogenitas diatas, menunjukkan hasil data post-test yang diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan dari data kelompok penelitian tidak relative atau tidak homogen.

Uji hipotesis / t test

Selanjutnya ada uji independen sampel t-test, pada uji sampel t-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari 2 sampel penelitian yang tidak berpasangan tersebut, berikut paparan sampel uji t-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	9.315	.004	2.680	38	.011	9.5000	3.5448	2.3238	16.676
	Equal variances not assumed			2.680	27.603	.012	9.5000	3.5448	2.2350	16.764

Berdasarkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian pretest dan post-test didapatkan nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan sebesar 9,5 antara hasil belajar *Course Review Horray* siswa kelas experiment dan hasil belajar konvensional di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran berbeda.

3.2 Pembahasan

Setelah pengumpulan data dalam kelompok eksperimen dan kontrol, nilai awal dan akhir kumpulan data ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut hasil dari dua tes uji pertama, tidak ada perbedaan dalam kemampuan yang pertama untuk mengevaluasi secara kritis pengalaman siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol, menunjukkan kemampuan yang sama dari yang pertama untuk mengevaluasi secara kritis siswa di kedua kelompok (Ahmatika, 2017)

Pada masa kini, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional, yang membuat generasi siswa ini selalu menjadi kewajiban dalam bidang pendidikan. Mewujudkan kemajuan pendidikan secara nyata dengan kebijakan penerapan kurikulum yang sesuai, pendidikan sekarang ini dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran suatu subjek atau objek pembelajaran yang diarahkan, diperiksa, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa subjek atau objek pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dalam pengajaran siswa (Faradita, 2017).

Untuk mencapai pembelajaran yang efisien, proses keterampilan harus digunakan. Pembelajaran modern masih menggunakan model konvensional, seperti tugas rumah dan ceramah. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi bosan dan siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Media pembelajaran juga jarang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat memenuhi dan memfasilitasi kemampuan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk membuat pembelajaran sebagai mata pelajaran inti lebih menarik bagi siswa dan untuk meningkatkan keterampilan cara berpikir kritis mereka dalam hal pelajaran inti maupun bukan pelajaran inti (Nurena, 2019). Pada model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), yang diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu memiliki efek motivasi yang lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas control. Berpikir kritis siswa ditentukan oleh kinerjanya pada post-test (Resiwi, gebby gusniarti Akbar, M taheri Prasrihammi, 2023)

Peningkatan berpikir kritis siswa selama periode experiential learning lebih tinggi daripada selama kelompok control. Dalam kelompok eksperimen. Dengan menerapkan model pembelajaran CRH bertujuan membuat siswa lebih bersemangat dan ceria dalam mengembangkan berpikir kritis siswa di dalam kelas. Hal ini dapat ditegaskan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil uji independen t-test atau uji spekulasi dengan mendapat nilai signifikan $>$, maka meniadakan H_0 dan mentolerir H_a . Dari penelitian yang terlihat, jelas jika penggunaan model pembelajaran CRH pada lebih berpengaruh pada hasil berpikir kritis siswa daripada penerapan model konvensional.

4. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan selama kegiatan penelitian dilaksanakan, bahwa penerapan model pembelajaran CRH lebih berpengaruh dalam pengembangan cara berpikir kritis siswa daripada model pembelajaran konvensional di kelas pada mata pelajaran Matematika Bilangan KPK kelas V SD Negeri 107406 Cinta Rakyat. Hal ini terbukti dengan kenyataan yang menyertai: 1) Hasil belajar Matematika pada materi Bilangan KPK lebih tinggi di kelas eksperimen dari pada hasil belajar Matematika dari kelas control, terlihat pada rata-rata nilai belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yakni 83 dari kelas kontrol yang mendapat 71. 2) Hasil uji independen T-test juga telah menunjukkan perbedaan nilai signifikan yang diperoleh adalah 9,5. Jadi menerima spekulasi H_0 dan menolak spekulasi H_a .

Daftar Pustaka

- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Dahlia, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 40–47.

<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>

- Faradita, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 185–192.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Nurena, S. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Nureva 1, Siska Wulandari 2 1,2. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Purnaningsih, S. R., & Wahyuningtyas, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 5, 71–77.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Resiwi, gebby gusniarti Akbar, M taheri Prasrihammi, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV sdn 27 gelumbang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1026–1035.
- Wibowo, wahyu ari, & Mustadi, A. (2017). *Model pembelajaran course review horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar*. 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph